

## **KEGIATAN SOSIALISASI VAKSIN MODERNA BAGI IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DEPOK II YOGYAKARTA**

### **MODERN VACCINE SOCIALIZATION ACTIVITIES FOR PREGNANT MOTHERS IN THE WORK AREA OF PUSKESMAS DEPOK II YOGYAKARTA**

**Amalina Tri Susilani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Poltekkes Permata Indonesia Yogyakarta  
[amalina@permataindonesia.ac.id](mailto:amalina@permataindonesia.ac.id)

#### **Abstrak**

Sejak awal pandemi jumlah kasus positif Covid-19 di DIY semakin bertambah. Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru. Vaksin untuk mencegah infeksi Covid-19 dianggap sebagai pendekatan yang paling menjanjikan untuk mengendalikan pandemik dan diharapkan bisa membentuk herd immunity pada masyarakat. Berdasarkan survey pada ibu hamil di wilayah Sleman didapatkan bahwa masih terdapat pemahaman yang kurang tepat mengenai vaksin dan perkembangan terkini tentang penyakit Covid-19 maka diadakanlah kegiatan seminar sosialisasi dengan tujuan agar dapat meningkatkan pengetahuan mengenai Covid-19 dan vaksinasinya sehingga nantinya mereka dapat menjadi edukator dan motivator yang selanjutnya dapat meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mengikuti program vaksinasi Covid-19 dengan sukarela.

**Kata Kunci :** Covid-19, Vaksinasi

#### **Abstract**

*Since the beginning of the pandemic, the number of positive cases of Covid-19 in DIY has been increasing. The community has an important role in breaking the chain of transmission of Covid-19 so as not to cause new sources of transmission. Vaccines to prevent Covid-19 infection are considered the most promising approach to controlling the pandemic and are expected to form herd immunity in society. Based on a survey of pregnant women in the Sleman area, it was found that there is still an inaccurate understanding of vaccines and the latest developments regarding the Covid-19 disease, so a socialization seminar was held with the aim of increasing knowledge about Covid-19 and its vaccinations so that later they can become educators and motivator who can further increase community participation to participate in the Covid-19 vaccination program voluntarily.*

**Keywords:** Covid-19, vaccination

---

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Poltekkes Permata Indonesia Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Saat ini pemerintah Indonesia sedang menahan laju penularan COVID-19 yaitu dengan memberikan vaksin kepada masyarakat Indonesia. Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan pandemi COVID-19. Berbagai negara sedang berlomba-lomba untuk dapat menghasilkan vaksin, karena selain untuk penanggulangan pandemi, vaksin memiliki nilai ekonomi tinggi dan selalu dicari. Vaksinasi adalah proses pencegahan di dalam tubuh, yang membuat seseorang kebal atau terlindungi dari suatu virus sehingga ketika terpajan dengan virus tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan, sehingga perlu pemberian vaksin (Gurning, *et al.*, 2021).

Kegiatan sosialisasi vaksin COVID-19 ini, dilakukan bersama dengan dokter dan juga menampilkan data yang akurat serta informasi yang jelas. Dalam pemaparan presentasi, dijelaskan pentingnya vaksinasi, dan informasi-informasi mengenai persiapan pelaksanaan vaksinasi. Ditegaskan juga mengenai

pemahaman masyarakat bahwa vaksin bukanlah obat, vaksin merupakan upaya pencegahan COVID-19. Jadi tetap harus berpedoman pada protokol kesehatan, dengan konsep 5M. Seperti yang diketahui pelaksanaan vaksinasi menimbulkan argumen, ada masyarakat yang mau dan ada juga masyarakat yang tidak mau melakukan vaksinasi dengan berbagai alasan mulai dari alasan penyakit bawaan, ibu hamil dan menyusui hingga berbagai alasan lainnya. Hal ini terjadi karena terdapat berita keliru yang menyebar dikalangan masyarakat mengenai kehalallan vaksinasi, seperti, isi yang terkandung dalam vaksin, daya guna serta terjaminnya vaksin, dan lain sebagainya. Padahal pemerintah telah memastikan hanya akan menyediakan vaksin yang sudah terjamin melalui uji klinis yang telah ditetapkan WHO. (Sukmana, *et al.*, 2021).

Tujuan vaksinasi COVID-19 untuk menjaga imun tubuh perorangan agar mampu mengenali dan melawan antigen (dalam hal ini bisa berupa bakteri, virus, atau parasit) penyebab infeksi, dengan cepat. Vaksinasi COVID-19 juga bertujuan untuk mendorong pembentukan herd immunity atau kekebalan kelompok sehingga diharapkan dapat melindungi masyarakat yang tidak dapat divaksin

seperti anak, ibu hamil, penderita penyakit autoimun, dan penderita imunodefisiensi. Kekebalan kelompok bisa terlaksana jika pelaksanaan vaksinasi tinggi dan merata di seluruh wilayah. Dari sisi ekonomi, upaya pencegahan melalui pemberian vaksinasi, dinilai jauh lebih hemat biaya, dibandingkan dengan upaya pengobatan (Indriyanti., 2021).

Tujuan khusus pelaksana pelayanan kepada masyarakat ini adalah memberikan pemahaman kepada peserta atau masyarakat, mengenai pentingnya vaksinasi, juga masyarakat mau untuk diberikan vaksin COVID-19. Pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat yang cepat dapat memulihkan kondisi sosial dan ekonomi bagi yang terkena dampak pandemi (Malau, et al., 2020).

Ibu hamil tidak berisiko lebih tinggi untuk terpapar COVID-19 dibandingkan ibu yang tidak hamil. Namun, jika terinfeksi COVID-19, Ibu hamil memiliki risiko keparahan penyakit yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang tidak hamil. Keparahannya mengharuskan ibu hamil untuk dirawat di rumah sakit, mendapatkan perawatan di unit perawatan intensif (ICU), dan memerlukan intubasi untuk dapat membantu bernapas. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan risiko

keparahan dari COVID-19 pada ibu hamil yaitu, faktor usia, lingkungan, dan yang memiliki penyakit penyerta seperti, obesitas, hipertensi, atau kondisi medis lain (CDC, 2021).

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan PPM ini dilaksanakan selama 2 hari mulai tanggal 21-22 Oktober 2021 pada jam 08.00 WIB bertempat di Puskesmas Depok II

Peserta pada kegiatan PPM ini adalah karyawan dan staff yang terkait pelayanan di Puskesmas Depok II.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Virus Corona adalah penyakit yang dapat menular. Orang yang terkena sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2) dapat menularkan ke orang lain yang sehat. Awal mula penyakit ini, dari Wuhan, China pada bulan Desember 2019, dan sejak itu virus ini tersebar di dunia. Awal gejala terinfeksi COVID-19 adalah sesak napas, demam, batuk. Gejala parah susah bernapas, kepala sakit, area wajah member, dada terasa sakit dan badan kaku sulit bergerak. Sehingga COVID-19 dapat menyebabkan kematian. Kasus COVID-19 meningkat dengan cepat di Indonesia.

Peningkatan kasus COVID-19 juga tidak terlepas Dengan munculnya varian baru virus Corona seperti varian Alpha (B.1.1.7) dan Eta (B.1.525)

dari Inggris; varian Beta (B.1.351) dari Afrika Selatan; Varian Delta (B.1.617.2) dan Kappa (B.1.617.1) dari India; Varian Gamma (P.1) dan Zeta (P.2) dari Brazil; Varian Epsilon (B.1.427) dan Lota (B.1.526) dari Amerika Serikat; dan Varian Theta (P.3) dari Philipina; Varian tersebut diperkirakan lebih berbahaya dan lebih cepat penularannya, sehingga diprediksi akan menyebabkan lonjakan kasus yang sangat tinggi baik di Indonesia maupun secara global di negara-negara lainnya. Oleh karena itu dibutuhkan kerjasama dari semua pihak seperti, pemerintah, swasta, masyarakat dan individu untuk bekerjasama dalam pencegahan penularan dan penanganan kasus COVID-19 ini(Panduan, Hidup,dan Pandemi, 2021; Tobing et al., 2020).

Ekonomi suatu bagian dari hidup. Bisa dilihat pada kehidupan sehari-hari, bahwa manusia selalu bergantung pada kebutuhan ekonomi. Keberadaan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti makanan, minuman ,berpakaian, tempat tinggal, dan lain sebagainya (Hanoatubun, 2020).

Dampak yang paling dirasakan adalah dampak ekonomi dimana terjadi PHK pada perusahaan-perusahaan industri di Indonesia. Pemerintah Indonesia sedang menahan laju penularan COVID-19 yaitu dengan memberikan vaksin kepada masyarakat Indonesia. Terkait dampak ekonomi pandemi COVID-19, tata kelola anggaran pemerintah menjadi tumpuan agar dapat terhindar dari krisis sekaligus dapat mempertahankan kesinambungan jaring pengaman sosial bagi masyarakat tidak mampu, dan mampu merevitalisasi keterpurukan dunia usaha dengan strategi pemberian stimulus secara tepat sasaran dan tepat waktu(Malau dan Murwaningsari., 2018). Dalam kondisi yang buruk dan membahayakan ekonomi negara, pemerintah melalui Kementerian Keuangan mampu merumuskan langkah-langkah strategis dari sisi payung hukum terkait kebijakan defisit anggaran yang melebar, pengamanan anggaran melalui penghematan dan realokasi anggaran yang diharapkan mampu menjadi alat untuk melalui kondisi skenario berat dan sangat berat(Suparman., 2021).

Vaksinasi adalah penangkal virus yang membuat imun tubuh seseorang menjadi kebal terhadap suatu virus sehingga jika terkena tidak

terlalu parah. Vaksin merupakan upaya pencegahan COVID-19. Pemerintah melakukan Program Vaksinasi COVID-19 mulai 13 Januari 2021. Ini dibagi menjadi empat fase dengan petugas kesehatan menerima vaksin gelombang pertama, diikuti oleh pegawai negeri dan anggota masyarakat lainnya. Pemerintah menargetkan menginokulasi total 181.554.465 orang pada awal 2022. Pemerintah juga membuka vaksinasi COVID-19 untuk ibu hamil dan anak

## KESIMPULAN

Berbagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 pun dilakukan oleh pemerintah di negara-negara di dunia guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19 ini, yang disebut dengan istilah lockdown dan social distancing, tidak sampai disitu para ahli juga meneliti Virus tersebut dan menemukan vaksin yang dapat membantu manusia memutus tali penyebaran Covid-19.

Vaksin mempersiapkan tubuh manusia melawan infeksi tertentu, baik virus maupun penyakit. Vaksin adalah bahan antigenik yang digunakan untuk menghasilkan kekebalan terhadap suatu penyakit. Pemberian vaksin dilakukan untuk mencegah atau mengurangi pengaruh infeksi penyebab penyakit- penyakit tertentu. Vaksin biasanya mengandung

agen yang menyerupai mikroorganisme penyebab penyakit dan sering dibuat dari mikrob yang dilemahkan atau mati, dari toksinnya atau dari salah satu protein permukaannya. Pemberian vaksin disebut vaksinasi. Vaksinasi merupakan metode paling efektif untuk mencegah penyakit menular. Kekebalan karena vaksinasi terjadi menyeluruh di dunia sebagian besar bertanggung jawab atas pemberantasan cacar dan pembatasan penyakit seperti polio, campak, dan tetanus. Efektivitas vaksinasi telah dipelajari dan diverifikasi secara luas, misalnya vaksin terbukti efektif termasuk vaksin influenza, vaksin HPV, dan vaksin cacar air.

## REFERENSI

- Gandryani F, Hadi F. Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia: Hak Atau Kewajiban Warga Negara. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional* 2021;10:23–41.  
<https://doi.org/10.33331/rechtsvinding.v10i1.622>
- Kunarso, Sumaryanto AD. Eksistensi Perjanjian Ditengah Pandemi Covid-19. *Batulis Civil Law Review* 2020;1:33–46.  
<https://doi.org/10.47268/ballrev.v1i1.423>.
- Ayunda R, Kosasih V, Disemadi HS. Perlindungan Hukum Bagi

Masyarakat Terhadap Efek Samping  
Pasca Pelaksanaan Vaksinasi  
Covid-19 Di Indonesia. Nusantara:  
Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial  
2021;8:194-206.

<https://doi.org/10.31604/jips.v8i3.2>

[021.194-206.](https://doi.org/10.31604/jips.v8i3.2)